

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik dengan tujuan agar pesan diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi. Karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya untuk itu guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif di dalam pembelajaran.¹

Alasan peneliti mengambil penelitian disini karena Guru PAI di SMAN 6 Kediri mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sehingga dapat terjalin kedekatan dan keterbukaan antara Guru PAI dengan siswanya.

Berdasarkan observasi awal, penulis mengamati secara langsung komunikasi interpersonal antara Guru PAI dengan siswanya di SMAN 6 Kediri yang menjadi obyek penelitian. Karena dalam KBM maupun diluar KBM adanya komunikasi interpersonal Guru PAI yang berperan untuk meningkatkan motivasi siswa. Adanya komunikasi interpersonal dan kedekatan antara Guru PAI dan siswa di SMAN 6 Kota Kediri. Di sini siswa tidak segan untuk bertanya mengenai materi yang kurang faham yang telah disampaikan oleh Guru dan bahkan bagi siswa yang memiliki masalah pribadi tidak segan untuk *curhat* kepada Guru untuk menemukan solusi dari permasalahan yang hadapi. Disini Guru pun sangat terbuka untuk menerima dan memberikan solusi serta motivasi kepada siswanya.²

¹ Muhammad Yasin, *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran yang Efektif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 72-73.

² Futari, Siswa SMAN 6 Kota Kediri, Halaman Sekolah, Senin 3 September 2018.

Oleh sebab itu diperlukan strategi dalam komunikasi interpersonal yang perlu diperhatikan. Sehingga apa yang kita sampaikan itu terwujud melalui respon sesuai dengan apa yang kita inginkan. Salah satu strategi komunikasi interpersonal yang perlu diperhatikan yaitu adanya sikap *keterbukaan*, *sikap empati*, dan sikap *positif*. Dengan begitu gagasan, ide, pesan, symbol dan informasi yang kita sampaikan akan diterima dengan baik dan mendapatkan tespon secara langsung yaitu adanya umpan balik (*feedback*).³ Jadi seperti halnya interaksi yang dilakukan oleh Guru terhadap siswanya dikelas dapat tercipta hubungannya yang dinamis, harmonis dan saling mempengaruhi antara satu sama lainnya. Saling mempengaruhi disini diartikan dapat memotivasi. Oleh sebab itu jika Guru PAI menguasai strategi komunikasi interpersonal dengan baik tentunya akan sangat membantu siswa dalam menuntaskan pembelajaran PAI di sekolah.

Melalui strategi komunikasi interpersonal diharapkan seorang Guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoy full learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam KBM ketika secara psikologi siswa merasa nyaman dan senang. Penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif ini pulalah seorang Guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan.

Sedangkan kompetensi yang harus dikuasai oleh Guru sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa “standar kompetensi Guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi

³ Ibid.

pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Keempat potensi tersebut terintegrasi dalam kinerja Guru.”⁴ Penguasaan komunikasi merupakan kemampuan dasar dan vital yang harus dimiliki seorang pendidik guna mendukung ketercapaian kompetensi/subkompetensi dalam pembelajaran.

Guru dikenal sebagai *al-mu’alim* atau *al-ustadz* dalam Bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya Guru adalah seorang yang memberikan ilmu. Definisi Guru pun berkembang secara luas. Kini Guru disebut pendidik profesional karena Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus.⁵ Karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai Guru.

Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan didalam bukunya yang berjudul kemampuan dasar Guru dalam proses belajar mengajar yang dikutip oleh Fatchul Mu’in, bahwa:

karakter dan kepribadian yang harus dimiliki Guru masa kini untuk menjadi Guru yang secara kualitatif memiliki karakter yang tepat untuk menjadi pengajar yang berperan maksimal, antara lain:

1. Memiliki kemantapan dan integritas pribadi
2. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan
3. Berfikir alternative
4. Adil, jujur dan objektif
5. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas
6. Ulet dan tekun bekerja
7. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya
8. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak
9. Bersifat terbuka
10. Kreatif
11. Berwibawa.⁶

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, 2007.

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

⁶ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter; Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang tua* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 352.

Demikianlah peran Guru didalam ranah pendidikan, Guru harus memiliki dan menunjukkan sikap yang positif di depan peserta didiknya agar dapat dijadikan contoh teladan yang baik.

Sedangkan pengertian dari komunikasi adalah sebagai upaya untuk membuat pendapat, mengatakan perasaan, menyampaikan informasi dan sebagainya agar diketahui atau dipahami oleh orang lain (*to make opinions feelings, information etc, known or understood by others*).⁷ Salah satu komunikasi yang dapat disebut pola atau bentuk komunikasi yang menghasilkan umpan balik (*feedback*) secara langsung ialah komunikasi interpersonal.

Menurut Onong, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara tatap muka (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*), karena situasinya tatap muka (*face to face communication*) maka tanggapan dari komunikan dapat segera diketahui dan umpan balik dalam komunikasi ini bersifat langsung yang disebut umpan balik seketika (*immediate feedback*).⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh De Vito dalam Muhamad yang mengatakan, “Komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal ini berorientasi kepada mempengaruhi perilaku seperti persepsi, pemahaman, dan motivasi.”⁹

Menurut Devito dalam Liliweri yang dikutip oleh Muhammad Yasin. “komunikasi interpersonal yang efektif ialah adanya keterbukaan

⁷ Kadar Nurjaman dan Khoiril Umam, *Komunikasi dan public Relation* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 36.

⁸ Onong uchjana effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), 15.

⁹ Yasin, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 30.

(*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)”.¹⁰

Senada dengan buku yang berjudul komunikasi antar manusia di terjemahkan oleh Agus Maulana dalam bukunya Joseph A. DeVito juga, menurutnya “ada lima kualitas umum yang dipertimbangkan dalam komunikasi interpersonal, tiga diantaranya yaitu sikap terbuka (*openness*), empati (*empathy*), dan rasa positif (*positiveness*)”.¹¹

Komunikasi interpersonal antara Guru dan siswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penunjang utama proses belajar mengajar adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dengan baik.

Menurut Hamalik, “motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan.”¹² Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Oleh karena itu strategi komunikasi interpersonal Guru PAI dalam memotivasi belajar siswa sangatlah mendorong siswa dalam KBM sehingga pada akhirnya dapat pula mempengaruhi siswa dalam ranah koqnitif, afektif dan psikomotor siswa.

Sementara itu dari hasil wawancara peneliti tentang motivasi siswa terhadap pelajaran PAI sifatnya kondisional ada yang antusias dan ada yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, tergantung topik dari materi yang disampaikan. Disini ada sebagian kelas yang dalam satu kelasnya banyak siswa yang pasif, namun ada juga kelas yang hampir keseluruhan siswanya yang aktif bertanya dan antusias dalam mengikuti

¹⁰ Muhammad, *Menuju Pembelajaran Efektif*, 38.

¹¹ Joseph A De Vito, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi ke lima, terj. Agus Maulana (Jakarta: Professional Books, 1997), 259-263.

¹² Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksar, 2005), 154.

pelajaran PAI. Adanya *Feedback* antara Guru dan siswa, berupa tanya jawab jika pelajaran tersebut kurang difahami, apalagi jika pelajaran itu menyangkut kehidupan nyata yang dialami oleh siswa, maka siswa sangat antusias lagi untuk bertannya. Contohnya seperti permasalahan dalam keluarga.¹³

Berangkat dari permasalahan diatas Guru PAI mencoba untuk selalu memotivasi siswa disetiap pelajaran dengan melakukan pendekatan terhadap siswanya, salah satunya yaitu dengan komunikasi interpersonal secara *face to face*, karena dengan komunikasi interpersonal Guru dapat mengemas materi berdasarkan kebutuhan, budaya dan kultur siswa yaitu dengan memberikan contoh nyata apa yang sedang terjadi dilingkungan sosial saat ini, serta menghubungkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini lah yang menjadi ketertarikan tersendiri dengan ini penelitian ini penulis beri judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 6 Kediri Tahun 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, penulis menarik focus penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 Kediri” berdasarkan 5 sikap positif yang mendukung komunikasi interpersonal menurut Devito yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*Equality*). Namun disini peneliti hanya akan memfokuskan penelitian tiga dari lima hal tersebut diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap keterbukaan (*openness*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana sikap empati (*empathy*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

¹³ Fathimah, Guru PAI, Ruang Guru, Selasa, 4 September 2018.

3. Bagaimana sikap positif (*positiveness*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui sikap keterbukaan (*openness*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui sikap empati (*empathy*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui sikap positif (*positiveness*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat sebuah penelitian dapat dilihat dari dua hal yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah pembendaharaan keilmuan yang baru bagi peneliti, khususnya pada komunikasi interpersonal Guru dalam rangka meningkatkan motivasi siswa. Manfaat lain yang dapat diambil adalah dapat mengembangkan konsep-konsep yang telah ada dalam disiplin keilmuan sehingga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang ada

2. Manfaat Secara Praktis

a) Untuk Peneliti

Bagi peneliti, tentunya penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.

b) Untuk Instansi

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah SMAN 6 Kediri agar lebih meningkatkan motivasi para Guru dalam berkomunikasi secara efektif terhadap siswa, agar dapat tercapainya pembelajaran yang lebih enjoy dan menyenangkan antara Guru dan siswa.

2) Guru

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang sangat berarti bagi upaya perbaikan dibidang komunikasi interpersonal Guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pijakan untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat mengembangkan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

1. Judul penelitiannya ialah “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan anak (studi pada guru-guru di Santa Lucia Tuminting)” yang disusun oleh Widya P. Pontoh (2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik. Kesimpulan dari hasil penelitian mengatakan yaitu: 1). Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak cukup. 2). Bahasa yang digunakan guru sangatlah tepat dalam berkomunikasi terhadap peserta didiknya. 3). Komunikasi nonverbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi kepada muridnya adalah dengan gerakan, obyek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, symbol serta inotasi suara yang bervariasi. 4). Pesan yang disampaikan dalam komunikasi

interpersonal guru dengan muridnya lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut.¹⁴

2. Judul penelitian “komunikasi interpersonal kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai dikantor kementerian agama kota Yogyakarta” yang disusun oleh Ida Nur Khasanah (2017). Hasil penelitian ini adalah: (1). Pelaksanaan komunikasi interpersonal dikantor kementerian agama Yogyakarta terjadi secara langsung (primer) dan tidak langsung (sekunder), antara pegawai dan pemimpin menerapkan adanya hukum sikap positif dalam berkomunikasi interpersonal diantaranya: sikap terbuka (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*). (2). Dampak positif kepemimpinan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai sebagian dari komunikasi interpersonal pemimpin mampu memberikan dampak pada motivasi kerja pegawai, karena mampu memenuhi kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan aktualisasi diri, namun ada beberapa kebutuhan yang tidak dapat dipengaruhi dari adanya komunikasi interpersonal yaitu kebutuhan fisiologis dan transendensi diri. (3). Factor pendukung komunikasi interpersonal melalui factor internal dari pribadi komunikator yaitu etika bicara dengan sopan santun, realistis, waktu, tempat dan sikap keterbukaan. Sedangkan factor penghambat komunikasi interpersonal pemimpin dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai meliputi maksud dari komunikator tidak bisa diterima oleh komunikan, praduga antara komunikator dengan komunikan, komunikator tidak berminat dalam komunikasi.¹⁵

¹⁴ Widya P. Pontoh, “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan anak (studi pada guru-guru di Santa Lucia Tuminting)” Skripsi, 2013, 1.

¹⁵ Ida Nur Khasanah, “komunikasi Interpersonal kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai dikantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”, (Thesis MA, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 79-81.

3. Judul penelitian “komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama” Studi kasus di SMPN 15 Yogyakarta. Disusun oleh Denisa Rahman Arsito (2015). Rumusan masalahnya ialah bagaimana komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan konseling serta memotivasi belajar siswa kelas VII- I di SMPN 15 Yogyakarta? Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dengan siswa adalah adanya keterbukaan antara guru BK dengan siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman ketika berkonsultasi masalah. Adanya kepedulian terhadap siswa dengan memberikan pelayanan ekstra pelayanan sehingga membuat siswa lebih nyaman dan mudah untuk berkomunikasi tentang masalah-masalahnya mereka. Guru BK dapat memberikan masukan dan motivasi penuh kepada siswa yang bermasalah agar siswa menjadi anak yang lebih baik untuk kedepannya.¹⁶
4. Judul penelitian saat ini “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 6 Kota Kediri” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian fenomenologi. Adapun fokus penelitiannya ialah untuk mengetahui bagaimana sikap keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dan sikap positif (*positiveness*) Guru PAI terhadap siswanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 6 Kediri? Sedangkan Teori yang digunakan ialah teorinya De Vito tentang factor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, tiga diantaranya yaitu adanya keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), dan Rasa positif (*positiveness*).

¹⁶ Denisa Rahman Arsito, “komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijogo, 2015), 82.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1.	Widya P. Pontoh (2013)	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan anak	Komunikasi interpersonal guru	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang perbedaannya dirumusan masalah dan pembahasannya yaitu: tentang bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik.	Rumusan masalah dan pembahasan tesis ini yaitu: Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru PAI dalam hal <i>keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan</i> terhadap siswa di SMAN 6 Kota Kediri
2.	Ida Nur Khasanah (2017)	komunikasi interpersonal kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai dikantor kementrian agama kota Yogyakarta.	Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi	Rumusan masalah dan pembahasannya: Pelaksanaan komunikasi interpersonal, Dampak komunikasi, interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja. Dan Factor pendukung komunikasi interpersonal	
3.	Denisa Rahman Arsito (2015).	komunikasi Interpersonal Guru	Komunikasi interpersonal dalam	Rumusan masalah dan pembahasannya: bagaimana komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan konseling serta memotivasi belajar	